

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan deskripsi hasil data penelitian serta pembahasan mengenai “Manajemen Pondok Pesantren Modern Perspektif *Sustainability Theory* (Studi pada Pondok-Pondok Pesantren Modern Alumni Gontor di Provinsi Lampung)” yang telah dipaparkan pada disertasi ini maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengelolaan pondok-pondok pesantren alumni Gontor di Provinsi Lampung menggunakan pendekatan *triple bottom lines* prinsip dasar dalam pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang terdiri dari tiga tipologi dasar yaitu;
 - a. Faktor Ekonomi (*Economic Factors*)

Pondok-pondok pesantren alumni Gontor merupakan pondok pesantren yang berdiri tanpa terlibat di dunia organisasi politik maupun organisasi kemasyarakatan di manapun, oleh karena itu pondok-pondok pesantren alumni Gontor selalu berupaya untuk tetap mandiri dalam pengembangan pondok pesantren khususnya pada bidang ekonomi. Faktor ekonomi merupakan yang sangat mendasar dalam perkembangan pondok pesantren, agar pondok pesantren mengalami kemajuan dan mampu menjaga keberlangsungannya sesuai dengan teori

keberlanjutan (*sustainability*) pada aspek ekonomi maka sebuah lembaga pendidikan (pondok pesantren) harus memiliki tiga prinsip yaitu; (1) transparansi, (2) akuntabilitas, (3) responsibilitas. Transparansi, transparansi terhadap pemangku kepentingan (stakeholders), akuntabilitas terkait sirkulasi keuangan maupun data keuangan, responsibilitas peran dan kontribusi pondok pesantren kepada masyarakat, SDM, dan lingkungan dan ketiga prinsip ini yang di implementasikan serta terintegrasi dalam segala kegiatan yang ada di pondok-pondok alumni Gontor yang berada di Provinsi Lampung.

b. Faktor Sosial (*Social Factors*)

Pondok pesantren modern sebagai tempat pendidikan agama memiliki basis sosial yang sangat jelas, peran yang dijalankan pondok pesantren yaitu tidak hanya menjadi lembaga pendidikan *Dākwāh Al-Islāmiyāh* saja akan tetapi juga sebagai agen perubahan sosial bagi masyarakat sekitar pondok pesantren, karena keberadaan pondok pesantren modern menyatu dengan masyarakat sehingga adanya hubungan yang sangat erat antara pondok pesantren dengan masyarakat. Pada hakikatnya adanya pondok pesantren yaitu dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Maka segala sesuatu bertujuan untuk memajukan masyarakat, karena ketika para alumni pondok pesantren modern terjun ke masyarakat maka tujuan utama pondok

pesantren dalam mendidik para alumninya yaitu agar mereka berguna bagi seluruh masyarakat dan bukan untuk memecah belah masyarakat akan tetapi mereka harus sanggup menjadi *ummātān wāsāthān*.

Seperti halnya ide Trimurti yaitu merupakan sebuah pemikiran yang dicetuskan oleh Trimurti seperti pada falsafah nilai-nilai dan ajaran-ajaran yang mendasari seluruh proses pendidikan dan pengajaran di Gontor. Salah satu di antaranya yaitu terkait dengan orientasi atau arah tujuan pondok modern yang terdiri dari; (1) Kemasyarakatan, (2) Kesederhanaan, (3) Tidak Berpartai, (4) Ibadah Thalabul Ilmi (Ibadah Menuntut Ilmu). Melalui arah tujuan pondok modern ini maka keempat pondok-pondok pesantren alumni Gontor di Provinsi Lampung yang terdiri dari pondok pesantren modern El-Haramain, pondok pesantren modern Darussalam, pondok pesantren Ushuluddin dan pondok pesantren modern Madinah maka faktor sosial (*Social Factors*) pada pembangunan berkelanjutan (*Sustainable Development*) terimplementasi dalam kehidupan sehari-hari seluruh santri dan menjadi patokan dalam pengembangan karakter santri agar santri mampu mempunyai jiwa sosial yang tinggi.

Sesuai hasil penelitian yang penulis dapat terbukti bahwa ketika pondok pesantren alumni Gontor yang berada di Provinsi Lampung yang mengalami kemunduran disebabkan karena salah

satu faktornya yaitu tidak adanya dukungan dari masyarakat sehingga masyarakat tidak merasa memiliki serta kepemilikan pondok dipegang kuat oleh pemilik yayasan dan pondok berdiri secara independen atau berdiri sendiri tanpa adanya keterlibatan masyarakat sekitar. Maka dengan tidak adanya keterlibatannya masyarakat dalam pengembangan serta pembangunan pesantren maka akan berimbas pada keberlangsungan pondok pesantren. Sedangkan pondok alumni Gontor yang mengalami kemajuan mereka selalu menjaga hubungan baik dengan masyarakat karena mereka beranggapan bahwa tanpa adanya masyarakat pondok pesantren tidak mampu berkembang hingga saat ini, dan segala sesuatu yang dimiliki pesantren yaitu bertujuan pengembangan masyarakat sekitar. Sehingga pondok merupakan milik masyarakat atau umat bukan milik perseorangan sehingga pondok pesantren merupakan dari masyarakat dan untuk masyarakat.

c. Faktor Lingkungan (*Environmental Factors*)

Berikut merupakan upaya pondok-pondok pesantren alumni Gontor yang berada di Provinsi Lampung dalam menciptakan lingkungan yang berkelanjutan di pondok pesantren yaitu melalui penerapan manajemen pendidikan yang mengacu pada prinsip *plan, do, check, dan action* tahapannya yaitu sebagai berikut; (1) Perencanaan (*plan*) program pondok pesantren alumni Gontor di Lampung dibagi menjadi beberapa tahapan di antaranya yaitu;

Perencanaan dalam bidang akademik, perencanaan dalam bidang keuangan dan personalia, perencanaan pada bidang SDM, perencanaan dalam bidang kesiswaan, perencanaan dalam Bidang Sarana dan Prasarana, (2) Pelaksanaan (*do*) program pondok pesantren alumni Gontor di Lampung di implementasikan pada beberapa tahapan yaitu; (a) Pelaksanaan kegiatan pondok pesantren secara umum konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), (b) Pelaksanaan manajemen bidang kesiswaan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), (c) Pelaksanaan manajemen bidang kurikulum dan pembelajaran konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (d) Pelaksanaan manajemen bidang pendidik dan tenaga kependidikan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (e) Pelaksanaan manajemen bidang sarana dan prasarana konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), (f) Pelaksanaan manajemen bidang keuangan dan pembiayaan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), (g) Pelaksanaan manajemen bidang budaya dan lingkungan konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), (h) Pelaksanaan manajemen bidang humas dan kemitraan konsep pendidikan untuk pembangunan

berkelanjutan (*sustainable development*). (i) Pelaksanaan manajemen bidang lain yang mendukung mutu konsep pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). (3) program pengawasan dan evaluasi pondok pesantren alumni Gontor ini dilakukan oleh pimpinan pondok pesantren modern selaku dari *supervisor* dalam lembaga tersebut, pengawasan ini sebagai proses pemeriksaan dan tindakan koreksi (*check*) oleh pimpinan pondok pesantren modern untuk memantau dan mengevaluasi seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren. Pengawasan dilakukan dengan cara mengawasi seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren, baik dari proses pembelajaran, kinerja tenaga pendidik dan kependidikan serta disiplin yang ada di pesantren tersebut. Namun dalam hal ini pimpinan pondok pesantren tidak hanya melakukannya sendiri akan tetapi di bantu oleh beberapa bagian yang terdiri dari dewan guru pondok dengan dibantu pengurus OPPM (organisasi pondok pesantren modern) yaitu; (1) Direktur KMI, (2) Bagian Pengasuhan santri.

2. Pada proses transformasi pengelolaan pondok pesantren Gontor pusat dengan pondok alumni Gontor di Lampung yaitu adanya hubungan kerjasama antara pondok modern Darussalam Gontor Ponorogo dengan pondok-pondok alumni dengan cara mengirimkan beberapa tenaga pendidik untuk mengabdikan ilmunya di pondok-pondok alumni.

3. Berikut merupakan upaya yang dilakukan pondok alumni Gontor dalam menjaga keberlanjutannya (*Sustainability*) yaitu dengan cara mengembangkan unit-unit usaha pesantren yang dikelola oleh pihak pesantren, dengan mempunyai sejumlah unit bisnis yaitu untuk memperkuat struktur perekonomian pondok pesantren. Melalui beberapa unit bisnis ini sebagai sarana dalam pengembangan keberlangsungan ekonomi pesantren. Beberapa unit bisnis ini meliputi; tambak, pabrik beras, bengkel, sawit, sawah, kantin pelajar dan lain sebagainya. Proses pengembangan unit bisnis bagi pondok pesantren alumni dilakukan dengan cara melihat kebutuhan yang ada di pondok pesantren serta melihat beberapa tuntutan dari input yang selama ini sudah berproses dalam pesantren. Beberapa unit usaha ini yang selama ini berkembang di pesantren sehingga mampu membantu perekonomian yang ada di pesantren.

Adapun kendala yang di hadapi pondok alumni Gontor dalam menjaga eksistensinya, yaitu; (a) Minimnya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sebagian pondok-pondok alumni Gontor, seperti halnya pergedungan, gedung merupakan sebuah sarana penunjang proses pendidikan dan pembelajaran agar berjalan secara optimal, oleh karena itu memaksimalkan pemeliharaan fasilitas pergedungan merupakan panca jangka dan merupakan upaya untuk selalu menjaga keberlanjutan (*sustainability*) pondok pesantren. (b) Pendanaan kelembagaan, karena pondok-pondok alumni merupakan pondok pesantren yang berdiri tanpa

adanya campur tangan dari pihak manapun baik organisasi kemasyarakatan, maupun pondok modern Darussalam Gontor Pusat oleh karena itu terkait dengan pendanaan terkadang pondok-pondok alumni merasa belum tercukupi. Berbeda dengan pondok-pondok cabang Gontor yang berada di seluruh Indonesia terkait pendanaan pada tahap awal langsung dari Gontor Pusat. (c) tidak diakuinya ijazah bagi santri yang telah lulus maka dari itu beberapa pondok alumni mencoba ikut serta ujian penyetaraan baik pada tingkat MTS, maupun MA hal ini bertujuan agar ketika santri telah melakukan studi di pondok pesantren maka mereka dapat menempuh pendidikan pada tingkat lanjut yaitu pada tingkat perguruan tinggi, (d) Pengelolaan manajemen pondok pesantren tidak mengikuti pola manajemen pondok pesantren modern Gontor pusat namun mereka juga tidak mampu menemukan strategi khusus dalam pengembangan pesantren sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar, oleh karena itu ada pondok pesantren modern yang berupaya menyusun strategi kembali untuk tahap pengembangan pesantren, dengan menyusun perencanaan, pelaksanaan, rencana evaluasi untuk pengembangan pondok pesantren ke depannya agar pondok pesantren yang awalnya fakum dalam beberapa tahun akan berjalan kembali dan mampu berkembang lagi seperti sedia kala serta mampu untuk menjaga keberlangsungannya, dengan melihat kebutuhan masyarakat sekitar. Sehingga proses pembelajaran dan pengajaran yang ada di pondok pesantren modern akan dirubah menjadi

sistem pembelajaran umum namun tanpa meninggalkan sistem pembelajaran dan pengajaran KMI.

4. Adapun faktor-faktor yang menentukan keberlangsungan (*sustainability*) pondok-pondok pesantren alumni Gontor di Lampung yaitu dengan cara menerapkan strategi “Adaptasi Grow” dalam Menjaga Keberlanjutan (*Sustainability*) pesantren, sesuai dengan teori keberlanjutan terkait *triple bottom line* yang pertama kali diperkenalkan oleh John Elkington ada tiga unsur yang harus diterapkan yaitu; ekonomi, sosial dan lingkungan namun setelah peneliti melakukan penelitian pada lembaga pendidikan pondok pesantren modern alumni Gontor yang berada di provinsi Lampung tidak hanya tiga tipologi dasar yang harus dikembangkan di pondok pesantren modern alumni Gontor akan tetapi ada faktor lain yang harus diterapkan yaitu; SDM (sumber daya manusia) yang harus dikembangkan termasuk beberapa upaya dalam mengembangkan dan mengup-grade kualitas SDM, dalam penelitian ini disebut dengan istilah GROW. Strategi manajemen “Grow” dalam penelitian ini lebih menitik beratkan pada perkembangan sumber daya manusia (SDM), ini merupakan sebuah tawaran teori yang penulis kemas dalam sebuah gambaran pertumbuhan pada sebuah pohon, perkembangan tanaman merupakan sebuah proses tumbuh kembang tanaman menuju pada tingkat pematangan. Pertumbuhan pada tanaman dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu; (1) Faktor dalam (*Internal Factor*) dan; (2) Faktor Lingkungan (*Enviromental Factors*). Faktor dalam merupakan faktor yang terdapat pada diri tanaman itu sendiri sedangkan

pada faktor lingkungan merupakan faktor yang terdapat dari lingkungan sekitar seperti faktor-faktor yang ada di sekeliling tanaman itu sendiri yang terdiri dari iklim maupun cuaca. Melalui strategi ini jika dikaitkan dengan perkembangan lembaga pendidikan adalah bahwasannya lembaga pendidikan itu harus mampu bertahan dari segala hantaman baik yang datang dari dalam lembaga pendidikan (*internal*) maupun yang datang dari luar (*eksternal*), karena ketika sebuah lembaga pendidikan mampu bertahan dari berbagai macam guncangan baik yang datang dari dalam lembaga pendidikan tersebut maupun yang datang dari luar lembaga tersebut maka lembaga akan mampu mempertahankan keberlangsungannya (*sustainability*) dan akan terus berkembang. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus mampu mengembangkan adaptasi yang kuat terhadap lingkungannya. Adaptasi sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu proses untuk memenuhi syarat-syarat untuk menjaga keberlangsungan lembaga pendidikan untuk dapat berkembang dan mampu bertahan (*survive*) dalam segala guncangan yang datang baik dari lingkungan eksternal maupun lingkungan internal lembaga pendidikan. Melakukan adaptasi berarti melakukan penyesuaian, melakukan penyesuaian berarti mengubah lembaga pendidikan sesuai dengan keadaan lingkungan sekitar dan sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan lingkungan dan sistem lembaga pendidikan. Sedangkan faktor lingkungan (*Environmental Factors*), yaitu bahwa lingkungan menyeleksi organisasi maupun lembaga pendidikan sehingga mampu bertahan (*survive*). Para

ahli ekologi populasi berpandangan bahwa bentuk organisasi maupun lembaga pendidikan harus sesuai dengan keadaan lingkungan jika tidak maka organisasi maupun lembaga pendidikan tersebut akan mengalami kegagalan. Kata grow diambil dari istilah bahasa Inggris yang mempunyai arti tumbuh, berkembang. Kata grow pada penelitian ini adalah singkatan empat istilah yaitu: (1) *Generation* (Generasi), (2) *refreshers* (penyegaran), (3) *Organizational Culture* (Budaya organisasi), (4) *Waiter* (Pelayan). Manajemen adaptasi GROW tidak dapat terlepas dari tiga tipologi dasar dalam pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) yang meliputi ekonomi, sosial dan lingkungan. Ketiganya harus saling berhubungan karena adanya hubungan timbal balik antar ketiga aspek tersebut. Adapun sasaran pembangunan berkelanjutan mencakup pada upaya untuk mewujudkan terjadinya:

- a. *Intergeneration equity* yaitu merupakan pemerataan dalam memanfaatkan pembangunan antar generasi (*intergeneration equity*) yang berarti bahwa pemanfaatan sumberdaya alam untuk kepentingan pertumbuhan perlu memperhatikan batas-batas yang wajar dalam kendali ekosistem atau sistem lingkungan serta diarahkan pada sumberdaya alam yang *replaceable* dan menekankan serendah mungkin eksploitasi sumber daya alam yang *unreplaceable*. Dalam penelitian ini penulis kemas pada bagian akar pohon yang mencerminkan bahwa adanya upaya dalam pembangunan antar generasi dengan selalu berkebangnya akar

pohon yang mencerminkan sebuah tanaman yang terus berkembang dan mengalami pertumbuhan.

- b. *Safeguarding* pada penelitian ini penulis gambarkan pada batang pohon yang mencerminkan adanya perkembangan pohon melalui batang pohon kemudian terbentuknya ranting dan dedaunan yang tumbuh pada pohon tersebut maka dari itu tanpa adanya batang maka sebuah pohon tidak akan mampu berkembang dalam artian bahwa adanya upaya untuk selalu menjaga kelestarian serta keberlangsungan tanaman begitu halnya lembaga pendidikan harus adanya upaya pengamanan terhadap keberlangsungan lembaga pendidikan agar mampu menjaga keberlanjutannya dalam menghadapi berbagai macam tantangan yang ada baik tantangan yang ada di lembaga pendidikan maupun tantangan terkait dengan persaingan lembaga pendidikan yang lain dalam rangka menjamin kualitas lembaga pendidikan yang tetap baik bagi generasi yang akan datang.
- c. *Inter temporal* pada paradigma keberlanjutan yang penulis kemas dalam penelitian ini yaitu tercermin pada akar pohon, akar pohon merupakan simbol kekuatan pada tanaman tersebut dan merupakan inti dasar dalam sebuah tanaman. Tanpa adanya akar yang kuat maka tanaman tersebut tidak akan mampu berkembang secara ideal bahkan dapat dikatakan bahwa tanaman tersebut mati begitu pula lembaga pendidikan harus mempunyai pondasi yang kuat

dalam pengembangan lembaga tersebut, pondasi tersebut dapat dibentuk dengan cara mengembangkan kekuatan lembaga pendidikan dan meminimalisir kekurangan-kekurangan lembaga pendidikan dengan tetap berpegang teguh pada kesejahteraan rakyat (masyarakat) yang berkelanjutan baik masa kini maupun masa yang mendatang (*inter temporal*) dan selalu berupaya dalam menjaga mutu ataupun kualitas lembaga pendidikan.

B. Saran

Pondok alumni Gontor merupakan sebuah lembaga pendidikan yang memiliki kualitas tinggi, hal ini dapat terlihat dari hasil-hasil prestasi yang telah diraih oleh santri-santri pondok-pondok alumni Gontor yang menyebar di seluruh Indonesia, baik dari segi akademik maupun non akademik, kurikulum *Kulliyat al-Mu'allimīn ' al-Islāmiyyah* (KMI), merupakan kurikulum yang mempunyai kualitas tinggi sehingga mampu melahirkan generasi-generasi muda yang cerdas dan berakhlakul karimah, tenaga-tenaga pendidik yang berkiprah di dalamnya pun termasuk tenaga-tenaga pendidik yang mempunyai kemampuan sesuai bidangnya masing-masing. Sehingga dapat dikatakan bahwa pondok-pondok alumni Gontor yang berada di Propinsi Lampung khususnya merupakan pondok yang mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain.

Maka dengan terselesainya kajian terkait dengan manajemen pondok alumni Gontor ini penulis ingin menyampaikan beberapa saran serta masukan kepada semua pihak baik yang secara langsung maupun tidak langsung yang turut bertanggung jawab terhadap pengelolaan bidang pendidikan dan pengajaran yang

ada di pondok-pondok alumni Gontor. Secara umum proses pengelolaan lembaga pendidikan sudah cukup baik, namun untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran yang ada di pondok-pondok alumni Gontor ada beberapa saran yang harus di perhatikan diantara saran-saran tersebut adalah:

(1) Kepada pimpinan pondok pesantren alumni Gontor yang berada di propinsi Lampung hendaknya lebih meningkatkan kembali pelayanan administrasi yang ada di pondok pesantren, dan lebih memberikan evaluasi yang rutin terkait dengan sistem manajemen yang ada di pondok pesantren. (2) Kepada orang tua, hendaknya ada pengawasan khusus dari pihak orang tua ketika anak libur ke rumah masing-masing walaupun anak tinggal di asrama dan mendapatkan pendidikan selama 24 jam namun ketika mereka libur maka tidak adanya pengawasan dari pondok pesantren oleh karena itu perlu adanya pengawasan khusus dari pihak orang tua, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan-perkembangan tingkah laku anak, karena hal ini berpengaruh besar terhadap perkembangan prilaku seorang anak. Maka dalam hal ini, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah harus adanya hubungan yang baik antara keluarga dan pihak pondok pesantren. (3) Kepada pondok pesantren Darussalam Gontor, bahwa pondok-pondok pesantren alumni Gontor juga merupakan anak cabang Gontor yang perlu mendapatkan perhatian khusus mengingat bahwa pondok pesantren alumni Gontor yang menyebar di seluruh Indonesia banyak mengalami pasang surut dalam mengembangkan keberlanjutan pesantren terbukti adanya beberapa pondok pesantren yang mengalami kemunduran khususnya di Provinsi Lampung, walaupun secara organisatoris memang pondok-pondok pesantren alumni Gontor

bukanlah seperti pondok cabang Gontor yang menyebar di seluruh Indonesia yang mendapatkan perhatian khusus baik dari tersalurnya bantuan yang berupa sarana prasarana maupun yang lain secara mudah karena memang pondok cabang Gontor adalah pondok pesantren Gontor yang menyebar di berbagai daerah seluruh Indonesia, lain halnya dengan pondok-pondok alumni Gontor yang memang didirikan oleh para alumninya. Pondok alumni Gontor pun perlu adanya perhatian khusus karena mereka juga mengembangkan pondok pesantren sesuai dengan visi misi yang sama seperti halnya juga pondok pesantren Gontor, falsafah yang dijadikan pegangan pun menggunakan falsafah yang dicetuskan oleh Trimurti dan semua disiplin yang adapun berkiblat pada pondok pesantren Gontor Ponorogo Pusat. Maka dengan adanya hubungan yang lebih dalam, maka pondok-pondok pesantren alumni Gontor juga akan berkembang sebagai mana pondok pesantren Gontor. (4) Kepada calon peneliti, diharapkan kepada para peneliti untuk selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh lagi, karena masih banyak hal-hal yang perlu digali lagi dari pembahasan terkait dengan manajemen pondok pesantren khususnya pada analisis terkait dengan teori keberlanjutan lembaga pendidikan.

C. Penutup

Alhamdulillah Robbil A'lamini, rasa syukur yang tak terhingga penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan taufiq hidayah dan beserta inayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan disertasi ini dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan. Penulis menyadari bahwa penulisan disertasi ini masih jauh dari kesempurnaan, karena tiada sesuatu yang sempurna dimuka

bumi ini. Begitu pula perjalanan penulis dalam menyelesaikan karya sederhana ini, masih banyak terdapat kekurangan maupun hambatan-hambatan. Oleh karena itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi kesempurnaan disertasi ini.

Akhirnya, semoga disertasi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, dapat bermanfaat pula bagi penulis serta semoga dapat memberikan sumbangsih bagi peningkatan kualitas pendidikan saat ini. *Amin-Amin Ya Robbal Alamin.*